

Sekolah Keluarga Berkualitas (SKB) Untuk Keluarga Cerdas dan Anak Berkualitas

(Quality Family School to Smart Family and Child Quality)

Tin Herawati*, Dwi Hastuti, Melly Latifah, Lilik Noor Yuliati, Euis Sunarti, Istiqlaliyah Muflikhati, Alfiasari, Yulina Eva Riany, Ismayanti Pratiwi, Handian Purwawangsa, Mohammad Iqbal Irfany, Nurul Amirah
Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB

* Penulis Korespondensi: tinhe29@gmail.com

ABSTRAK

Stunting salah satu permasalahan gizi dan kesehatan utama di Indonesia yang belum terselesaikan hingga saat ini. Keluarga bagian sangat penting dalam berkontribusi terhadap permasalahan masyarakat, termasuk dalam masalah stunting. Sekolah Keluarga Berkualitas (SKB) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait pentingnya ketahanan keluarga, penerapan asah, asih, asuh, karakteristik baduta dan lingkungan yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak, cerdas mengelola keuangan keluarga, investasi anak, penguatan fungsi keluarga pada periode 1000 HPK, dan praktek pengolahan pangan bergizi untuk anak balita. Desain yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pre-post interval study yaitu sasaran yang ikut serta dianalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Sekolah Keluarga Berkualitas dilaksanakan di dua lokasi Kota Bogor, yaitu Kelurahan Situ Gede dan Margajaya, Kecamatan Bogor Barat, dan dua Lokasi di Kabupaten Bogor yaitu Desa Babakan Kecamatan Dramaga dan Desa Cibanteng Kecamatan Ciampea. Kegiatan dilaksanakan sebanyak tujuh materi dengan tujuh kali pertemuan yang dimulai pada Bulan Mei-Agustus 2024. Peserta dalam kegiatan adalah ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia balita. Jumlah peserta yang terlibat 30 orang per lokasi, sehingga jumlah total peserta 120 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari semua materi yang disampaikan sebelum dan sesudah kegiatan SKB. Hasil analisis peningkatan pengetahuan yang signifikan terdapat pada ketahanan keluarga; penerapan asah, asih, asuh di dalam keluarga; cerdas mengelola keuangan keluarga; investasi anak, dan penguatan fungsi keluarga pada periode 1000 HPK. Peningkatan pengetahuan tertinggi pada materi penguatan fungsi keluarga pada periode 1000 HPK dan terendah pada materi karakteristik baduta dan lingkungan yang dibutuhkan baduta untuk tumbuh kembang optimal.

Kata kunci : Sekolah Keluarga Berkualitas, Stunting, 1000 HPK, Balita, Ibu Hamil

ABSTRACT

Stunting is one of the major nutrition and health problems in Indonesia that remains unresolved to this day. The family plays a crucial role in addressing societal issues, including the issue of stunting. The Quality Family School aims to increase knowledge regarding the importance of family resilience, the application of stimulating the child's potentials, providing affection, fulfilling the child's needs within the family, the characteristics of children under two years of age and the environment needed for children's growth and development, financial literacy for managing family finances, child investment, strengthening the family function during the first 1000 days of life, and practical training on nutritious food processing for toddlers. The design used for this activity is a pre-post interval study, which analyzes the difference in knowledge before and after the participants attend the program. The Quality Family School is implemented in two locations in Bogor City, namely Situ Gede and Margajaya, Bogor Barat Subdistrict, and two locations in Bogor Regency, namely Babakan Village, Dramaga Subdistrict, and Cibanteng Village, Ciampea Subdistrict. The activity consists of seven topics with seven meetings, starting from May to August 2024. The participants in this activity are pregnant women and mothers with children under five years of age. Each location has 30 participants, making a total of 120 participants. The results of the program indicate an increase in knowledge across all topics before and after the SKB activity. The analysis shows significant improvement in knowledge on family resilience, the application of "asah, asih, asuh" within the family, managing family finances, child investment, and strengthening the family function during the 1000 days of life. The highest knowledge improvement was observed in the topic of strengthening the family function during the 1000 days of life, while the lowest was on the topic of the characteristics of baduta and the environment needed for optimal growth and development.

Keywords : quality family school, stunting, 1000 days of life, toddler, pregnant women